



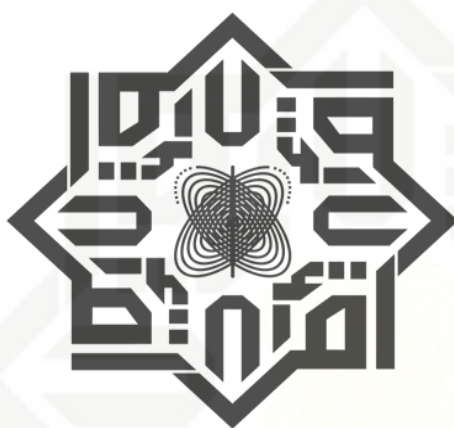
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**PENERAPAN FUNGSI MASJID SEBAGAI SARANA
PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI MASJID
AT-TABI'IN BANGKO BAGANSIAPIAPI**



UIN SUSKA RIAU

OLEH

DEWI PERMATA SARI

NIM. 11311206754

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTANSYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1442 H/2021 M**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PENERAPAN FUNGSI MASJID SEBAGAI SARANA PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI MASJID AT-TABI'IN BANGKO BAGANSIAPIAPI

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

DEWI PERMATA SARI

NIM. 11311206754

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTANSYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1442 H/2021 M**



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Fungsi Masjid sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Remaja di Masjid At Tabi'in Bangko Bagansiapiapi*, yang ditulis oleh Dewi Permata Sari NIM.11311206754 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.


Pekanbaru, 27 Jumadil Akhir 1442 H
9 Februari 2021 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Dra. Afrida, M.Ag
NIP. 196601131995032001

Pembimbing


Dr. Kholil Syu'aib, M.Ag
NIP. 197207032007101003

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Fungsi Masjid sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Remaja di Masjid At Tabi'in Bangko Bagansiapiapi*, yang ditulis oleh Dewi Permata Sari NIM. 11311206754 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 29 Jumadil Akhir 1442 H/11 Februari 2021 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, konsentrasi PAI SLTP/SLTA.

Pekanbaru, 29 Jumadil Akhir 1442 H.
11 Februari 2021 M.

Mengesahkan
sidang munaqasyah

Penguji I


Dr. Alimuddin, M.Ag.

Penguji II


Dra. Afriha, M.Ag.

Penguji III


Saipuddin Yulian, Lc. M.Ag

Penguji IV


Dr. Asmuri, M.Ag

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag, M.Ag.
NIP. 19740704 199803 1 001

PENGHARGAAN

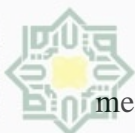


Dengan segala keridhaan hati penulis bersyukur atas kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan petunjuk, pertolongan, kesehatan, kesempatan, kenikmatan serta limpahan kasih dan sayang-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya, sholawat serta salam teruntuk Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassallam*, yang telah berjasa dan berhasil menanamkan nilai-nilai kemuliaan untuk segenap umat manusia di penjuru dunia ini sebagai pedoman untuk mengarungi kehidupan baik di dunia maupun kehidupan di akhirat.

Skripsi dengan judul **“Penerapan Fungsi Masjid sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Remaja di Masjid At Tabi'in Bangko Bagansiapiapi”**, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis sebagai manusia tak luput dari berbagai kesalahan, tentunya dalam skripsi ini pun tak lepas dari berbagai kekurangan baik yang menyangkut teknis penyusunan, tata bahasa maupun isinya. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Terutama dan teristimewa untuk kedua orang tua, Ayahanda Warsito dan Ibunda Sugini (Alm) yang telah membesarkan, menjaga, mendidik serta selalu mendo'akan dalam setiap sujud mereka, seluruh pengorbanan mereka yang tidak mungkin bisa terbalaskan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan semoga ini bisa membuat ayah dan ibu bahagia. Dan juga kepada Paman Surani, Suami Zulfahmi Amri, Bapak Mertua Suryadi dan Ibu Mertua Suryati serta sahabat-sahabat yang telah mendukung dan



memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi sebagaimana yang dicita-citakan.

Selain itu, penulis juga banyak mendapat bantuan baik dari segi moril maupun materil dari berbagai pihak, yang memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Suyitno, M.Ag., Plt Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. H. Suryan A. Jamrah M.A., Wakil Rektor I, dan Dr. H. Kusnadi M.Pd., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. H. Muhammad Syaifuddin S.Ag. M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Drs. Alimuddin M.Ag., Wakil Dekan I Dr. Dra. Rohani M.Pd., Wakil Dekan II, dan Dr. Drs. Nursalim M. Pd., dan Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dra. Afrida M.Ag., ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan H. Adam Malik IndraLc., MA., sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf yang telah memberikan bantuan dan bimbingan serta pelayanan kepada penulis sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam sampai penulis benar-benar menyelesaikan semua kewajiban penulis di jurusan ini.
4. Dr. Kholil Syu'aib, M.Ag, pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dan masukan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Azwir Salam, M.Ag, penasehat akademis yang telah banyak memberikan ilmu serta arahan dan bimbingan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan baik melalui teori maupun praktek kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di



Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Karyawan/karyawati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

8. Kepala dan staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bantuan dan pelayanan sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

9. Maspan, S.Kom Ketua Ta'mir Masjid At Tabi'in, pengurus masjid dan seluruh remaja/i di Masjid At Tabi'in Bangko Bagansiapiapi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

10. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Demikianlah ucapan terima kasih penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis maupun pembaca, dan dengan ilmu yang penulis miliki tidak membuat lupa diri dan takabur. Kepada semua pihak yang telah disebut diatas, semoga Allah *Subhanhu wata'ala* senantiasa memberikan hidayah dan petunjuk kepada kita semua, dan Allah *Subhanahu wata'ala* mempertemukan kita di surga-Nya kelak, Aamiin.

Pekanbaru, 11 Februari 2021
 Penulis,

DEWI PERMATA SARI
NIM. 11311206754



UIN SUSKA RIAU

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim....

Sujud syukur kusembahkan kepada-Mu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Dengan penuh Ridho-Mu dalam hidup hamba dan keluarga yang hamba cintai. Hidup dan matikan hamba di jalan-Mu Ya Rabb, walau tak jarang kerikil perjalanan menghadang setiap langkah hidupku, mengantarkanku pada takdir-Mu.

Alhamdulillah rabbil'alamin.

Atas takdir-Mu hamba bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar serta bersyukur akan segala nikmat. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan hamba, dalam meraih cita-cita.

Dengan syukur dan terimakasih kupersembahkan karya tulis terkhusus untuk mereka yang tak pernah hentinya selama ini memberiku semangat, do'a, nasehat, kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan.

Ayah dan ibu tersayang....

Yang selalu ada saat suka maupun duka. Untukmu ayah, ibu, suami, abang dan adikku, serta keluarga besarku tercinta dan paling berharga

Semoga Allah mengumpulkan kita kembali di Syurga

Aamiin Ya Rabb

Para guru-guruku yang senantiasa mengajariku untuk menjadi lebih baik

Terimakasih atas semua pengorbanan dan jasa-jasamu

Untuk sahabatku, terimakasih telah menemani hari-hariku,

Semoga persahabatan ini selalu terjalin sampai akhir nanti.

Aamiin Jazakumullah khairan katsiran



ABSTRAK

Dewi Permata Sari, (2021): Penerapan Fungsi Masjid sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Remaja di Masjid At Tabi'in Bangko Bagansiapiapi

Penelitian ini di latar belakang bahwa masjid dapat dijadikan sebagai sarana pembinaan sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah SAW pada sahabatnya, karena fungsi dari masjid bukan hanya sebagai tempat untuk shalat saja namun ada fungsi yang lain yaitu sebagai tempat untuk pembinaan. Dengan fungsi ini beban yang ditanggung oleh masjid sangat besar, apalagi kalau dikaitkan dengan remaja. Remaja adalah tulang punggung dalam masyarakat, baik itu negara ataupun agama, apabila remaja kuat agama akan kuat dan negara akan kuat juga dan apabila remaja lemah maka dengan sendirinya agama ataupun negara akan lemah juga. Maka dalam hal ini penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam menerapkan fungsi masjid sebagai sarana pembinaan akhlak remaja di Masjid At Tabi'in Bangko Bagansiapiapi dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembinaan akhlak remaja di Masjid At Tabi'in Bangko Bagansiapiapi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019 sampai dengan Maret 2020 bertempat di Masjid At-Tabi'in Kelurahan Bagan Barat, Kecamatan Bangko, Bagansiapiapi-Kabupaten Rokan Hilir. Subjek dalam penelitian ini adalah ta'mir masjid dan remaja Masjid At-Tabi'in Bangko Bagansiapiapi. Teknik analisa data penulis menggunakan deskriptif kualitatif, untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Masjid At Tabi'in menjadi tempat pembinaan bagi para remaja dengan diadakan berbagai kegiatan yang langsung dipegang oleh remaja. Kegiatan tersebut di antaranya adalah kajian intensif keislaman, shalat berjamaah, bedah buku dan diskusi, nonton bersama film-film motivasi dan islami, gotong royong dan olah raga, dan aktif pada kegiatan hari besar islam. Adapun faktor pendukung yakni adanya ta'mir masjid penggerak remaja, mengumpulkan remaja sedikit demi sedikit lalu dikembangkan oleh remaja itu sendiri. Adapun faktor penghambat yaitu *pertama*, keterbatasan fasilitas penunjang untuk para remaja menyalurkan hobi yang sehat dan bermanfaat. *Kedua*, adanya masalah pendanaan. *Ketiga*, pengaruh media komunikasi. *Keempat*, faktor lingkungan. *Kelima*, adanya kesibukkan remaja yang masih sekolah, kuliah, dan kerja.

Kata Kunci: *Penerapan fungsi masjid, Pembinaan akhlak remaja*



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber: a. Nama penulis, b. Nama institusi/ lembaga pendidikan, c. Nama buku/jurnal, d. Tahun terbit, e. Halaman yang dikutip, f. Nama penerbit, g. Alamat penerbit.

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber: a. Nama penulis, b. Nama institusi/ lembaga pendidikan, c. Nama buku/jurnal, d. Tahun terbit, e. Halaman yang dikutip, f. Nama penerbit, g. Alamat penerbit.

ABSTRACT

Dewi Permata Sari, (2021): The Implementation of the Mosque Function as a Means of Teenager Moral Development at At-Tabi'in Mosque Bangko Bagansiapiapi

This research was motivated that mosque could be used as the facility of moral coaching taught by Rasulullah SAW to his companions. The function of the mosque is not only as a place for prayer but also there are other functions such as a place for guidance. The burden borne by the mosque is very large, especially regarding with teenagers. The teenagers are the backbone of society in state or religion. The stronger teenagers in religion are, the stronger teenagers in the state are. The weaker teenagers in religion are, the weaker teenagers in the state are. This research aimed at knowing the effort in implementing the mosque function as a means of the teenager moral development and the supporting and obstructing factors in implementing teenagers moral coaching at At-Tabi'in Mosque Bangko Bagansiapiapi. This research was conducted in December 2019 to March 2020 at At-Tabi'in Mosque Bangko Bagansiapiapi. Descriptive qualitative technique was used for analyzing the data. Observation, interview and documentation techniques were used for collecting the data. The findings of this research could be concluded that Tabi'in Mosque as the facility of teenager moral coaching teenagers by holding various activities that were directly managed by teenagers. The various activities, they were: Islamic intensive studies, pray together, book review and discussion, watching islamic and motivation movies, mutual cooperation and sport and active in Islamic holiday activities. The supporting factors, namely the *ta'mir* of the mosque as the pioneers of teenager gathering the teenager one by one and then it developed by themselves. The obstructing factors, the first, the limited of supporting facilities for teenagers to do healthy and useful hobbies, the second, funding problem, The third, the influence of communication media, the fourth, the environmental factor, the fifth there were teenagers who are still in school, college and work.

Keywords: *The Implementation of Mosque Function, Teenagers Moral Coaching*

ملخص

دوي فرماتا ساري، (٢٠٢١): تطبيق وظيفة المسجد كوسيلة لبناء أخلاق الشباب في مسجد التابعين بانكو باغان سيافيافي

هذا البحث خلفيته هي أنه يمكن استخدام المسجد كوسيلة للإرشاد كما يعلمها النبي صلى الله عليه وسلم لأصحابه، وذلك لأن وظيفة المسجد ليست فقط مكانا للصلاة ولكن هناك وظائف أخرى أي كمكان التوجيه. من خلال هذه الوظيفة، يكون العبء الذي يتحمله المسجد كبيرا جدا، خاصة عندما يتعلق الأمر بالشباب. الشباب هم العمود الفقري للمجتمع، سواء كان ذلك في الدولة أو الدين، إذا كان الشباب قويا سيكون الدين قويا وستكون الدولة قوية أيضا وإذا كان الشباب ضعفاء، فمن الطبيعي أن يكون الدين أو الدولة ضعيفا أيضا. فهذا البحث يهدف إلى معرفة جهود مبذولة لتطبيق وظيفة المسجد كوسيلة لبناء أخلاق الشباب في مسجد التابعين بانكو باغان سيافيافي ومعرفة العوامل التي تؤثر فيها والتي تعوق لها. وتم إجراؤه منذ ديسمبر ٢٠١٩ حتى مارس ٢٠٢٠ في مسجد التابعين قرية باغان الغربية مديرية بانكو باغان سيافيافي منطقة روكن هيلير. وأفراد حارس المسجد وشبابه. وأسلوب مستخدم لتحليل البيانات هو تحليل وصفي كفي، وجمع البيانات ملاحظة ومقابلة وتوثيق. وبناء على نتيجة البحث استنتج بأن استخدام مسجد التابعين يكون مكانا لبناء أخلاق الشباب بأداء البرامج التي نظمها الشباب. ومن هذه البرامج دراسة إسلامية مكثفة والصلاة في جماعة ومراجعة الكتاب ومناقشته ومشاهدة الأفلام الإسلامية أو الأفلام التحفيزية مع العمل الجماعي والرياضة والقيام بالعمل في الأيام الكبيرة. والعوامل الدافعية هي الحارس الذي يكون محركا للشباب فيجمعهم قليلا قليلا. والعوامل المعوقة هي ما يلي: أولاً قلة التجهيزات المتاحة لخدمة الشباب لتوجيه يواياهم. ثانيا، مشاكل التمويل. (٣) أثر الأدوات الاتصالية (٣) المغولة الشباب في المدرسة أو الجامعة أو العمل.

الكلمات الأساسية: تطبيق وظيفة المسجد، بناء أخلاق الشباب.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Permasalahan.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Kerangka Teoritis.....	13
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Konsep Operasional.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Populasi dan sampel.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
B. Penyajian Data.....	44
C. Analisis Data.....	58

Hak cipta ini dilindungi undang-undang
 1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menandatangani dan menyertakan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

BAB V	PENUTUP	62
	A. Kesimpulan.....	62
	B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah salah satu tempat yang utama bagi umat Islam dalam menjalankan ibadahnya.¹ Keberadaan masjid bagi umat Islam sangat memberikan pengaruh penting, karena masjid merupakan pusat dari segala aktivitas umat Islam dan merupakan pondasi awal dalam proses perkembangan umat Islam. Sebagai seorang yang beragama Islam memakmurkan masjid merupakan salah satu kewajiban yang tidak bisa kita tinggalkan. Kata masjid sendiri diulang sebanyak 28 kali di dalam Al Qur'an.² Dengan banyaknya ayat Al Qur'an yang menyinggung masalah tentang masjid secara langsung menjelaskan kepada kita bahwa keberadaan masjid bagi umat Islam memang sangatlah penting dan tidak bias dipisahkan dari kehidupan.

Dari dulu hingga sekarang, masjid sangat berperan bagi peradaban umat Islam. Ketika Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* hijrah dari kota Mekkah ke Madinah langkah pertama yang dilakukan Rasulullah adalah membangun masjid, yaitu Masjid Quba dan menjadi pusat dari segala aktivitas kaum muslimin saat itu, begitulah pentingnya masjid bagi umat Islam yang tidak hanya sekedar bangunan megah saja, akan tetapi sebagai *Islamic Centre* bagi umat Islam.

¹ Abuddin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.301

² Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan dan Potensi Masjid*, (Surakarta: Ziyad Books, 2008), hlm.19



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masjid merupakan tempat sujud atau tempat menyembah Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Bumi yang kita tempati adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melaksanakan shalat di wilayah manapun di bumi ini, terkecuali di atas kuburan, di tempat yang najis, dan tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.³

Pengertian masjid secara bahasa memang sebagai tempat sujud, tentu masjid yang dimaksud tidak itu, karena mengacu pada masjid yang dibangun Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* pada masa dahulu tidak hanya digunakan sebagai tempat shalat saja akan tetapi memiliki multi fungsi. Senada dengan itu Eman Suherman menyatakan bahwa,

Masjid berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata "*sajadah, yasjudu, sajan*" kata *sajadah* artinya bersujud, patuh, taat, serta duduk dengan penuh hormat dan ta'dzim. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajadah* diubah menjadi "*masjidan*" (isim makan) artinya tempat sujud menyembah Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.⁴

Dengan demikian masjid merupakan suatu bangunan suci bagi umat Islam untuk melaksanakan shalat, dan melaksanakan seluruh aktivitas ibadah yang mengandung makna kepatuhan dan ketundukan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Pada masa Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* masjid memiliki multi fungsi, selain berfungsi sebagai tempat ibadah shalat lima waktu juga mempunyai fungsi-fungsi yang lain, yaitu sebagai berikut:

1. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan

³ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm.1

⁴ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.61



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian;

2. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat;
3. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan;
4. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama;
5. Masjid dengan majelis ta'limnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin;
6. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat;
7. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya;
8. Menjadi tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.⁵

Mengacu pada fungsi masjid pada masa Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* di atas, maka fungsi masjid tidak hanya sebatas tempat sujud saja melainkan banyak hal yang bisa dilaksanakan di dalam masjid. Dan menjadi kewajiban bagi kita umat Islam untuk memakmurkan masjid setiap waktu, baik waktu pagi maupun sore hari dan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam, bukan sebagai bangunan angker, akan tetapi menjadikan masjid sebagai *Islamic Centre*.⁶

⁵ Moh. E. Ayub, *Op. Cit*, hlm.7-8

⁶ Supardi dan Teuku Amiruddin, *Konsep Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat (Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid)*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 121-122



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Banyak masjid telah didirikan umat Islam, baik masjid umum, masjid sekolah, masjid kampus dan lain sebagainya. Masjid didirikan untuk memenuhi kebutuhan umat Islam, khususnya kebutuhan spiritual, guna mendekatkan diri kepada Allah.

Namun dewasa ini fungsi masjid dihadapkan pada tantangan yang sangat besar dan kompleks, akibat pengaruh negatif dari derasnya arus globalisasi sebagai proses percepatan untuk menyatukan dunia telah menjadi megatrend abad 21 dan membawa berbagai macam perubahan diberbagai segment kehidupan. Bukan hanya perubahan pada pola kehidupannya melainkan juga mempengaruhi cara berfikirnya.

Dalam masyarakat Indonesia yang dinamis, perubahan-perubahan itu pasti akan terjadi dan jika seseorang tidak mengikuti perubahan, maka akan jauh tertinggal oleh zaman. Sejalan dengan hal itu, dalam masyarakat ada suatu komunitas yang dapat merubah semua yang ada yaitu remaja, karena remaja yang akan mengambil alih estafet kepemimpinan yang diemban kalangan tua. Bapak reformasi Indonesia yakni Soeharto pernah mengatakan “berikan Aku sepuluh pemuda maka akan kugoncang dunia”. Oleh karena itu, betapa hebatnya generasi sekarang dan betapa cemerlangnya generasi mendatang atau jaya dan runtuhnya suatu negeri berada di tangan generasi muda atau remaja.

Berbicara mengenai remaja, dewasa ini mereka perlu mendapatkan tempat dan perhatian dari berbagai elemen masyarakat. Salah satunya dari pengurus masjid yang biasa dikenal dengan *ta'mir* masjid. Masjid memiliki



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peran yang signifikan dalam mempersiapkan masyarakat khususnya generasi muda atau remaja menjadi generasi yang mandiri dan berkarakter. Apalagi *ta'mir* masjid memberikan tempat dan perhatian yang khusus terhadap generasi muda. Karena sesungguhnya yang dialami oleh sebagian besar remaja saat ini adalah krisis akhlak. Akhlak sangat berkaitan dengan pola pikir, sikap hidup dan perilaku manusia. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku-perilaku negatif. Jika akhlak dari seseorang individu buruk, maka sangat mungkin seseorang akan melahirkan berbagai perilaku yang dampaknya dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Sejalan dengan masalah di atas, maka pembinaan akhlak bagi para remaja sangat *urgent* untuk dilakukan dan tidak dapat dipandang ringan, mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental, dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian, para remaja mudah sekali terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang dapat menghancurkan masa depannya.

Pembinaan akhlak yang mulia merupakan inti ajaran Islam. Fazlur Rahman mengatakan, bahwa inti ajaran Islam sebagaimana terdapat dalam Al Qur'an adalah akhlak yang betumpu keimanan kepada Allah (*hablum minallah*) dan keadilan sosial (*hablum minannas*). Hal ini sejalan pula dengan jawaban istri Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, Siti Aisyah, ketika ia ditanya oleh sahabat tentang akhlak Rasulullah. Siti Aisyah mengatakan



UIN SUSKA RIAU

bahwa akhlak Rasulullah adalah Al Qur'an (*Kaana khuluquhu Al Qur'an*).

Oleh karena itu jika di dalam Al Qur'an terdapat ajaran keimanan, ibadah, sejarah dan sebagainya, maka yang dituju adalah agar dengan ajaran tersebut akan terbentuk akhlak yang mulia.

Dengan membina akhlak para remaja berarti telah memberikan sumbangan yang besar bagi penyiapan masa depan bangsa yang lebih baik.

Sebaliknya jika membiarkan para remaja terjerumus ke dalam perbuatan yang tersesat, berarti telah membiarkan bangsa dan negara ini terjerumus ke jurang kehancuran. Pembinaan akhlak para remaja juga berguna bagi remaja yang bersangkutan, karena dengan cara demikian masa depan kehidupan mereka akan penuh harapan yang menjanjikan. Dengan terbinanya akhlak para remaja keadaan lingkungan sosial juga semakin baik, aman, tertib dan tentram, yang memungkinkan masyarakat akan merasa nyaman. Dengan demikian berbagai gangguan lingkungan yang diakibatkan oleh ulah sebagian para remaja sebagaimana disebutkan di atas dengan sendirinya akan hilang.

Mengacu pada teori yang di kemukakan oleh Moh. E. Ayub di atas, bahwasanya sejarah mencatat tidak kurang dari delapan fungsi yang telah diemban oleh Masjid Nabawi, yaitu salah satu fungsi masjid adalah sebagai tempat melaksanakan pembinaan keagamaan, dari itu bila diamati sebagian besar masjid di negara ini, maka akan banyak ironi yang terlihat. Banyak masjid tampak megah tetapi sepi dari aktivitas. Pintu-pintu selalu terkunci bahkan kadangkala malah terlihat angker.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan itu penulis berpandangan bahwa salah satu cara menciptakan wadah pembinaan keagamaan, maka masjid harus mempunyai kegiatan-kegiatan yang dapat menarik *jama'ah* di tempat tersebut.

Di Masjid At Tabi'in Bangko Bagansiapiapi merupakan contoh masjid yang cukup banyak *jama'ahnya*. Selain itu Masjid At Tabi'in juga mengadakan pembinaan terhadap para *jama'ahnya* dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat memakmurkan masjid, terutama pembinaan akhlak terhadap para remaja. Kajian remaja meliputi pengurus remaja dan remaja keseluruhan, hal-hal yang dikaji seperti *Fiqih, Tauhid, Akhlak*, pemikiran Islam dan lain sebagainya serta tahsin Al Qur'an, bedah buku, NOBAR (nonton bareng film-film Islami), shalat berjamaah, Bilal atau muadzin digilir dari parah *jama'ah* dan remaja, adanya binaan remaja (untuk pembentukan regenerasi), kegiatan diskusi ringan, kegiatan gotong royong dan kegiatan jasmani (olah raga oleh para remaja). Kegiatan ini dilakukan *ta'mir* masjid beserta pengurus remaja masjid dalam rangka penerapan fungsi masjid sebagai sarana pembinaan akhlak remaja, dan mengacu pada kegiatan-kegiatan tersebut maka para remaja diharapkan dapat mengikutinya dengan baik serta dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam keseharian, namun yang penulis temukan di lapangan bertolak belakang, yang mana para remaja sebagian besar belum memberikan respon positif terhadap kegiatan-kegiatan tersebut dan banyaknya penyimpangan nilai-nilai akhlak yang dilakukan oleh sebagian remaja sebagaimana gejala-gejala yang penulis temukan:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Masih banyak remaja yang percaya pada ramalan bintang dan percaya pada adanya hari baik atau hari buruk
2. Masih banyak remaja yang berkeliaran di jalanan ketika shalat berjamaah sedang dilaksanakan
3. Masih ada remaja yang terlambat bahkan tidak datang ke masjid ketika kegiatan memperingati hari besar Islam serta kegiatan kajian rutin untuk remaja
4. Masih banyak remaja yang tidak menutup aurat dengan sempurna
5. Masih banyak remaja yang pacaran, berkelahi, bergosip, mencaci maki, merokok, mencuri, mabuk-mabukan, mengkonsumsi sabu, mengisap lem dan membentak orang tua

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Fungsi Masjid sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Remaja di Masjid At Tabi'in Bangko Bagansiapiapi.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian ini sebagaimana landasan bagi penulis untuk memecahkan masalah yang diteliti, maka perlu adanya penegasan istilah yang terdapat di dalam judul sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Penerapan Fungsi Masjid

Penerapan adalah perbuatan menerapkan.⁷ Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi masjid merupakan sebuah tindakan yang dilakukan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak adalah proses perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁸

Pembinaan akhlak yang di maksud dalam penelitian ini adalah pembinaan melalui kegiatan yang dilakukan masjid yang mengarahkan akhlak remaja yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

3. Remaja

Remaja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin, bukan kanak-kanak lagi. Sedangkan remaja dalam pandangan hukum dan perundang-undangan adalah mereka yang berumur 13-17 atau 18 tahun. Namun remaja dalam pengertian psikologi dan pendidikan: remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan

⁷ Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm 1598

⁸ Muhammad Hazmi, *Pembinaan Akhlak Anak*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hlm 56



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, prilaku, kesehatan serta kepribadian remaja (Zakiyah, 1995: 9).⁹

Sedangkan remaja yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah generasi muda yang berumur antara 13-20 tahun yang berdomisili di sekitar masjid.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas, pokok dari judul penelitian ini yaitu Penerapan Fungsi Masjid sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Remaja di Masjid At Tabi'in Bangko Bagansiapiapi, maka persoalan yang mengitari kajian ini diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Eksistensi fungsi Masjid At Tabi'in sebagai sarana pembinaan akhlak remaja
- b. Upaya yang dilakukan dalam menerapkan fungsi masjid sebagai sarana pembinaan akhlak remaja di Masjid At Tabi'in Bangko Bagansiapiapi
- c. Faktor pendukung dan penghambat aktivitas pembinaan akhlak remaja di Masjid At Tabi'in Bangko Bagansiapiapi

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya kajian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini dan terbatasnya kemampuan penulis, maka penulis

⁹ Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.9



membatasi masalah dalam penelitian ini hanya terfokus mengenai penerapan fungsi masjid sebagai sarana pembinaan akhlak remaja di Masjid At Tabi'in Bangko Bagansiapiapi dan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Upaya apa yang dilakukan dalam menerapkan fungsi masjid sebagai sarana pembiaan akhlak remaja di Masjid At Tabi'in Bangko Bagansiapiapi?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat aktivitas pembinaan akhlak remaja di Masjid At Tabi'in Bangko Bagansiapiapi?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam menerapkan fungsi masjid sebagai sarana pembiaan akhlak remaja di Masjid At Tabi'in Bangko Bagansiapiapi
- b. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan akhlak remaja di Masjid At Tabi'in Bangko Bagansiapiapi.



2. Kegunaan Penelitian

- Hak cipta milik UIN Suska Riau**
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**
- a. Syarat untuk menyelesaikan perkuliahan pada program Strata Satu (S1) pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau sekaligus syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
 - b. Diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan terutama dalam bidang penerapan fungsi masjid sebagai sarana pembinaan akhlak remaja bagi umat Islam
 - c. Bagi Masjid At-Tabi'in Bangko Bagansiapiapi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memaksimalkan penerapan fungsi masjid sebagai sarana pembinaan akhlak remaja, serta memberikan masukan efektif dan efisien kepada masjid agar lebih meningkatkan kegiatannya
 - d. Sebagai bahan informasi kepada jamaah/masyarakat bahwa pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Bagan Barat, Kecamatan Bangko, Bagansiapiapi-Rokan Hilir khususnya yang berdomisili di sekitar Masjid At-Tabi'in perlu dukungan dan perhatian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Masjid

Secara umum masjid merupakan suatu bangunan yang digunakan oleh umat Islam untuk beribadah dan menjadi pusat segala kegiatan umat Islam. Secara etimologi, masjid berasal dari bahasa Arab *sajada-yasjudu-sujudan-masjidan* bermakna sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud melakukan ibadah *mahdhah*, berupa shalat wajib dan shalat sunnah lainnya kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Sementara dalam makna terminologinya masjid adalah tempat para hamba melakukan segala aktivitas, baik yg bersifat vertical maupun horizontal, dalam rangka beribadah kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.¹⁰

Selanjutnya menurut M. Quraish Shihab dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat shalat bagi kaum muslim. Namun, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, maka hakikat masjid adalah tempat untuk melakukan segala aktifitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* semata.¹¹ Sebagaimana ditegaskan di dalam Al Qur'an surah Al-Jin [72] ayat 18:

وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ﴿١٨﴾

¹⁰ Nana Rukmana, *Manajemen Masjid: Panduan Praktis Membangun dan Memakmurkan Masjid*, (Bandung: MQS Publishing, 2009), hlm.26
¹¹ Budiman Mustofa, *Op.Cit*, hlm.20



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Artinya: “Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah milik Allah, janganlah kamu menyembah seseorang pun di dalamnya selain Allah.” (Q.S. Al-Jin [72] Ayat 18)¹²

Ayat di atas menjelaskan bahwa masjid bukanlah sekedar tempat sujud tetapi mengandung makna luas dan tidak hanya tempat melaksanakan shalat saja akan tetapi banyak hal yang dapat dilakukan di masjid yang dapat mengundang pahala dan keridhoan Allah.

Pada dasarnya masjid merupakan tempat orang-orang berkumpul dan melakukan shalat berjamaah, dan melaksanakan shalat jum’at dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin.

Ketika berbicara masjid, maka yang tergambar di benak kaum Muslimin (terutama) di Indonesia pada umumnya yakni suatu bangunan besar tempat shalat berjama’ah dengan berbagai atribut kemasjidannya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Syahidin, yang dikutip oleh Eman Suherman menyebutkan bahwa:

Berdasarkan kategori yang diberikan oleh Departemen Agama atas dasar besar kecilnya masjid serta fungsinya, dikategorikan menjadi tiga yaitu *masjid*, *langgar*, dan *mushalla*. Kemudian dijelaskan masjid yaitu; bangunan tempat ibadah shalat yang bentuk bangunannya dirancang khusus dengan berbagai atribut masjid seperti ada menara yang cukup megah sebagai kebanggaannya masing-masing, kubah dan lainnya. Bangunannya cukup besar, kapasitasnya dapat menampung ratusan bahkan ribuan jama’ah dan bias dipakai melaksanakan ibadah shalat Jum’at atau perayaan hari-hari besar Islam.¹³

¹² Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 573

¹³ Eman Suherman, *Op.Cit*, hlm.60



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian di Indonesia sendiri masjid dapat dibagi atas *masjid*, *langgar*, atau *mushalla*. Ada perbedaan arti *mushalla* (langgar, jiwa) dengan masjid yang biasanya terletak pada sah atau tidaknya seseorang melakukan shalat jum'at. Walaupun kedua kata ini terkadang memiliki makna yang sama sebagai tempat beribadah dan menyembah kepada Yang Maha Kuasa, tetapi masjid lebih memiliki makna arti sebagai tempat orang berserah diri dalam arti yang seluas-luasnya bukan hanya sekedar untuk beribadah shalat saja.¹⁴

Di Indonesia masjid memiliki strata tingkatan-tingkatannya, yakni sebagai berikut:

1. Masjid Negara, disebut sebagai Masjid Negara dan Istiqlal ditetapkan sebagai satu-satunya Masjid Negara
2. Masjid Akbar, dengan status Masjid Nasional
3. Masjid Raya, dengan status Masjid Provinsi
4. Masjid Agung, dengan status Masjid Kabupaten
5. Masjid Besar, dengan status Masjid Kecamatan
6. Masjid Jami', dengan status Masjid Kelurahan
7. Masjid¹⁵

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa masjid secara luas adalah sebagai tempat sujud, dan semua tempat yang ada di bumi ini selagi bisa dilakukan untuk tempat bersujud kepada Allah

¹⁴ Moh Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2005), hlm.71

¹⁵ Achmad Subianto, dkk, *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: CV Kasala Mitra Selaras, 2008), hlm.32



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah masjid. Namun secara khusus masjid berarti sebagai bangunan suci dengan segala atributnya yang dibangun oleh umat Islam yang di dalamnya dilaksanakan ibadah-ibadah kepada Allah seperti shalat berjama'ah, sholat juma'at, berzikir, tadarus Al Qur'an, menuntut ilmu agama dan lain sebagainya. Masjid merupakan pusat bagi kaum muslimin dalam melaksanakan segala aktivitas dan menjadi Islamic Centre.

Di Indonesia sendiri khususnya, masjid adalah suatu bangunan suci yang memiliki kemiripan dengan mushalla yang membedakan antara keduanya adalah masjid dapat digunakan sebagai tempat melaksanakan shalat juma'at sedangkan mushalla tidak, dan ukurannya yang berbeda, masjid umumnya lebih besar dibandingkan dengan mushalla.

3. Fungsi-fungsi Masjid

Bagi umat Islam masjid tidak bisa dipisahkan karena masjid merupakan pusat dari semua kegiatan umat Islam, sebagaimana yang pernah dilakukan pada masa Rasul dan hingga sekarangpun masjid akan tetap menjadi pusat dari segala aktivitas umat Islam. Sejak Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wassalam*, mengembangkan dakwah Islam pertama di Madinah, masjid telah dijadikan pusat gerakan dakwah Islam, sehingga berdirilah Masjid Quba sebagai tempat pertama sekaligus simbol dakwah Islam itu.

Selanjutnya didirikan pula masjid kedua yang dekat dengan kediaman Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wassalam*, yang terkenal dengan Masjid Nabawi. Di masjid yang disebut terakhir inilah Rasulullah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shallallahu Alaihi Wassalam, mengembangkan dakwah Islam mulai membangun masyarakat Islam, menyatukan suku-suku yang berselisih terus menerus, menuju masyarakat Islam yang lebih maju, bersatu dan sejahtera. Bangunan masjid yang sederhana, dibersihkan diurus untuk lebih berfungsi, dijauhkan hewan yang akan mengotori masjid, dijaga agar tetap bersih.¹⁶

Jadi pada masa Rasulullah pun masjid difungsikan sebagai pusatkegiatan umat, buktinya ketika Rasulullah baru datang dari kota Mekah berhijrah, maka yang pertama dibangun oleh Rasul adalah masjid.

Sehingga begitu penting peranan masjid bagi umat Islam karena masjid merupakan tempat yang suci dan juga sebagai markas bagi kaum muslimin.

a. Fungsi Masjid di Zaman Rasulullah

Di dalam sejarah peradaban umat Islam terdahulu telah dijelaskan bahwa ketika Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wassallam* mendapat perintah dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* untuk berhijrah dari kota Mekkah ke kota Madinah, hal yang pertama yang dilakukan Rasul adalah membangun masjid, yaitu yang kita kenal dengan masjid Quba. Dan di sinilah pertama kalinya didirikan shalat juma'at berjama'ah bagi kaum muslimin.

Kemudian setelah membangun masjid Quba, masjid kedua yang di bangun Rasul adalah yang kita kenal dengan masjid Nabawi.

¹⁶ Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012),



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan para ulama mengatakan bahwasanya masjid Nabawi ini dibangun atas dasar taqwa, dan banyak sekali keutamaan-keutamaan yang kita dapatkan ketika beribadah di masjid Nabawi dibandingkan masjid-masjid lainnya. Sebagaimana hadits Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wassallam*:

“Shalat di masjidku (Masjid Nabawi) ini lebih utama dari seribu kali shalat di masjid lain, kecuali Masjidil Haram”. (Muttafaqun alaihi).¹⁷

Hadits ini menjelaskan kepada kita tentang keutamaan bagi kita jika kita shalat di masjid Nabawi, tidak hanya untuk shalat saja ketika kita belajar maupun mengajarkan sebuah ilmu di dalam masjid maka kita akan mendapatkan pahala dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Mendalami ilmu agama adalah ibadah yang dianjurkan untuk mendekatkan diri kepada Allah, keutamaannya akan berlipat ganda apabila dilakukan di masjid Nabawi.¹⁸ Sebagaimana hadits Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam*:

“Barangsiapa yang pergi ke masjid Nabawi untuk mempelajari kebaikan atau mengajarkannya, maka dia akan mendapatkan pahala haji yang sempurna” (HR. Al Thabrani No.7473).

Pada masa modern sekarang ini dalam mengoptimalkan fungsi masjid tentu kita harus mengacu pada fungsi-fungsi dan peranan masjid pada masa Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wassallam*. Dengan mengacu pada peranan dan fungsi masjid pada zaman Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wassallam* maka kita akan mendapatkan acuan

¹⁷ Shalih Muslim, kitab Al Hajj, (15:1395)

¹⁸ Muhammad Ilyas Abdul Ghani, *Sejarah Masjid Nabawi*, Penerjemah: Anang Rizka Masyahidi dan Bangun Sarwo aji Wibowo (Madina Munawarah: Al-'Unwanu, 2004), hlm.18

sehingga kita tidak menyimpang dalam memfungsikan masjid dari maksud utama didirikannya masjid. Pada masa Rasul masjid tidak hanya di gunakan sebagai tempat shalat saja akan tetapi masjid pada masa itu memang berfungsi secara optimal dan sebagai persatuan umat saat itu, tidak itu saja masjid juga berfungsi sebagai sarana untuk menuntut ilmu agama, pembinaan masyarakat, sosialisasi, bahkan sebagai pelatihan militer dan menyusun strategi perang. Hal ini tentu bisa terlaksana karena banyak hal salah satunya adalah bersatunya umat muslim saat itu karena pada saat itu langsung dipimpin oleh Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wassallam*, dan tumbuhnya kesadaran dari diri kaum muslimin untuk berpegang pada nilai-nilai syariat Islam.

Sepanjang sejarah perjalanannya, masjid yang pertama kali di dirikan nabi (Masjid Nabawi) tidak kurang dari dua belas fungsi masjid diantaranya:

1. Tempat ibadah (shalat dan zikir)
2. Tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian
3. Tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan
5. Tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama
6. Masjid dengan majelis ta'limnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin
7. Tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat
8. Tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya
9. Tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial¹⁹
10. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya
11. Tempat pengobatan para korban perang
12. Tempat menahan tawanan.²⁰

Dari dua belas fungsi masjid di atas dapat kita simpulkan bahwa masjid merupakan pusat dari peradaban umat Islam, dimana masjid sebagai pusat pergerakan penyebaran Islam. Dari beberapa fungsi masjid di atas memang ada beberapa yang tidak tampak lagi seperti tempat latihan militer, tempat pengobatan korban perang ataupun tempat menahan tahanan, yang semua ini sudah dialihkan kepada tempat khusus oleh pemerintah supaya tidak membahayakan warga sipil.

¹⁹ Moh. E. Ayub, *Op.Cit*, hlm.7-8

²⁰ Eman Suherman, *Op.Cit*, hlm.62



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dari uraian di atas ada tiga fungsi masjid yang sangat familiar yaitu, masjid sebagai tempat ibadah, masjid sebagai tempat musyawarah, dan masjid sebagai tempat pembinaan. Masjid sebagai tempat pembinaan dapat diarahakan kepada tempat belajar mengaji anak-anak, sebagaimana Mohammad E. Ayub mengatakan masjid merupakan tempat beribadah. Khususnya untuk mendirikan sholat yang wajib ataupun yang sunnat. Namun ada kegiatan-kegiatan lain yang juga melembaga di dalamnya yaitu belajar mengaji buat kanak-kanak. Biasanya dilakukan selepas maghrib dengan menggunakan kitab turutan atau alip-alipan, yang terkadang disebut juga Qur'an Kecil.²¹

b. Fungsi Masjid Zaman Sekarang

Rentang waktu dari masa Rasulullah hingga sekarang sangatlah jauh hingga mencapai 1400 tahun. Keadaan kini berubah sehingga muncul lembaga-lembaga baru yang mengambil alih sebagai peranan masjid di masa lalu, yaitu organisasi-organisasi keagamaan non-pemerintahan dan lembaga-lembaga pemerintahan sebagai pengarah kehidupan duniawi dan ukhrawi umat beragama.²² Meskipun keadaan telah berubah, tentu upaya optimalisasi fungsi masjid yang dilakukan Rasulullah adalah yang terbaik yang pernah ada, dan kita pada masa sekarang seharusnya dapat menjadikan hal tersebut acuan untuk pengoptimalan fungsi masjid pada zaman sekarang.

²¹ Moh. E. Ayub, *Op.Cit*, hlm.38

²² *Ibid.*, hlm.30



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Fungsi-fungsi masjid menurut Achmad Subianto dapat di

uraikan sebagai berikut:

1. Tempat untuk melakukan ibadah

Sesuai dengan artinya, masjid sebagai tempat bersujud sering pula di artikan sebagai Baitullah (rumah Allah), maka masjid dianggap suci sebagai tempat menunaikan ibadah bagi umat Islam, baik ibadah sholat dan ibadah yang lainnya, termasuk seperti shalat Jum'at, shalat tarawih, shalat Ied dan shalat-sholat jama'ah lainnya serta iktiqaf.

2. Tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan

Kegiatan keagamaan banyak di lakukan di masjid-masjid, jika masyarakat di sekitar masjid belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Di masjid-masjid, setelah ba'da magrib, sering diselenggarakan pengajian untuk anak dan remaja. Pada malam Jum'at, umumnya diselenggarakan pengajian orang-orang tua.

3. Tempat bermusyawarah kaum muslimin

Pada zaman Rasulullah, masjid berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu itu. Di zaman sekarang, barangkali sangat berguna bagi masyarakat untuk memusyawarahkan masalah sosial.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Tempat konsultasi kaum muslimin

Masjid juga sering dijadikan sebagai tempat konsultasi kaum muslimin dalam menghadapi permasalahan-permasalahan, seperti masalah ekonomi, budaya dan politik. Tidak mengherankan, jika suatu masjid juga memiliki yayasan lembaga konsultan psikologi, bisnis, kesehatan dan keluarga.

5. Tempat kegiatan remaja Islam

Pada beberapa masjid, terdapat kegiatan remaja masjid dengan kegiatan yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalui bimbingan pengurus masjid. Namun demikian belum semua masjid dimanfaatkan oleh remaja Islam secara optimal, misalnya dengan membentuk kelompok diskusi Islam, kelompok olahraga remaja masjid, kelompok kesenian remaja Islam, kelompok studi grup Islam dan masih banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan.

6. Tempat penyelenggaraan pernikahan

Masjid sebagai tempat ibadah, juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggaraan acara pernikahan oleh kaum muslimin.

7. Tempat pengelolaan shadaqah, infaq, dan zakat

Untuk beramal shaleh, umat Islam melakukan ibadah shadaqah, infaq dan zakat setiap waktu. Seringkali ibadah shadaqah, infaq dan zakat dipusatkan di masjid dengan maksud



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Yari Kasim Riau

untuk sentralisasi pendistribusiannya. Oleh karena masjid dijadikan pusat pengelolaan zakat, maka masjid akan berperan sebagai lembaga untuk meningkatkan ekonomi umat.²³

Menurut pemaparan tersebut di jelaskan bahwasanya fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah shalat saja akan tetapi beberapa fungsi masjid dan salah satunya adalah sebagai tempat untuk melakukan kegiatan remaja Islam.

4. Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Remaja

Kaum remaja merupakan kelompok usia strategis bagi pembinaan generasi muda, mengingat dalam tempo 15 tahun berikutnya mereka akan menjadi kekuatan potensial suatu masyarakat. Tetapi kenyataannya saat ini mereka berada dalam kondisi transisional. Secara biologis, mereka baru saja meninggalkan masa kanak-kanak, dan pada saat yang bersamaan, mereka masih belum memasuki masa dewasa. Mereka telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu menginjak ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat.

Sehubungan kaum remaja berada dalam usia transisional, maka kita melihat pola perilaku mereka masih bersifat kekanak-kanakan. Tetapi pola pikirnya sudah memiliki pola piker sebagaimana layaknya orang dewasa. Kebanyakan remaja, secara individual, kurang bertanggungjawab secara mandiri terhadap karakter kepribadiannya. Tetapi, secara kelompok

²³ Achmad Subianto, *Op.Cit.*, hlm.12-17



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka bersedia mempertanggungjawabkan atas berbagai hasil tindakannya. Tingkat penyesuaian diri kaum remaja cenderung variatif, ada yang lama dan ada pula yang cukup singkat.

Dewasa ini setiap manusia hidup di dunia ini pasti memiliki problem, baik yang berkategori ringan, sedang, maupun berat. Begitu pula remaja dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan kepada problem atau masalah-masalah tersebut.

Menurut pendapat Sahilun A.Nasir bahwa problem remaja itu di antaranya:

- 1) Problem agama dan akhlak remaja;
- 2) Problem seks remaja;
- 3) Problem perkembangan pribadi dan sosial;
- 4) Kenakalan remaja.²⁴

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa pada masa remaja banyak problem-problem yang dihadapi, baik yang timbul dari diri sendiri, lingkungan, keluarga dan orang tua, bahkan problem di sekolah dan masyarakat serta agama dan akhlak. Dimana dalam dunia mereka yang sedang dirundung oleh rasa ego yang amat tinggi dan memiliki rasa ingin tahu yang tidak cukup hanya dengan diberikan siraman rohani yang isinya sejumlah doktrin agama yang harus ditelan mentah-mentah, melainkan tentu ini harus ditelaah lebih dalam sehingga generasi muda atau remaja betul-betul telah mengetahui mengapa mereka harus memilih Islam

²⁴ Aat Syafaat dkk, *Op.Cit*, hlm.109



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai pedoman hidupnya, tentu ini membutuhkan arahan, bimbingan dan perhatian dari berbagai elemen masyarakat.

Remaja yang baik adalah remaja dan tingkah laku remaja berdasarkan pada keagamaanya. Untuk itu, sedini mungkin problem-problem remaja tersebut harus diminimalisasi dengan berbagai upaya, sehingga nantinya terwujud para remaja yang sehat jiwa dan raganya.

Oleh karena itu, kaum remaja perlu mendapat pembinaan secara sungguh-sungguh. Sedemikian rupa, sehingga segala pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku mereka dapat berkembang dengan baik.

Sesuai yang dijelaskan sebelumnya bahwa masjid memiliki multi fungsi mulai dari pada zaman Rasulullah hingga pada zaman sekarang fungsi masjid sangatlah beragam, di samping sebagai tempat ibadah, tempat berdialog antara hamba dan Khaliknya, juga dapat dijadikan sebagai tempat pembinaan terhadap generasi muda Islam atau remaja.

Pembinaan terhadap remaja ini memiliki tujuan di antaranya:

- 1) Mewujudkan generasi Islam yang memiliki pemahaman Islam yang benar;
- 2) Membekali generasi muda yang berkualitas secara moral, amal, ilmu dan keahlian;
- 3) Membangun generasi muda yang memiliki karakteristik Islam yang khas;
- 4) Menciptakan generasi muda yang siap berjuang untuk Islam;
- 5) Membangun generasi muda yang peduli terhadap umatnya.²⁵

²⁵ Budiman Mustofa, *Op.Cit*, hlm. 148



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fungsi masjid seperti yang disebutkan di atas perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur terutama fungsi masjid sebagai tempat pembinaan, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera. Dari masjid diharapkan pula tumbuh kehidupan *khair ummah*, predikat mulia yang diberikan Allah kepada umat Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ali-Imran [3] ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah yang mungkar, serta beriman kepada Allah...” (Q.S. Ali-Imran [3]:110).²⁶

Masjid sebagai pusat pembinaan umat Islam mengandung pengertian bahwa pembinaan harus dilakukan secara berkelanjutan dan meliputi bidang material dan spiritual, sehingga terjelma profil umat Islam yang lengkap. Sesuai dengan pertumbuhan jiwa dan fisik para remaja, pembinaan itu semestinya dapat membimbing dan memperkembangkan jiwa dan fisik mereka.

Pembinaan para remaja ini dapat dilakukan dengan jalan antara lain sebagai berikut:

²⁶ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 64



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Melakukan bimbingan agama dan moral secara rasional;
- 2) Melakukan bimbingan berdiskusi dan bermusyawarah;
- 3) Menyediakan buku bacaan tentang agama, moral, dan ilmu pengetahuan;
- 4) Memberikan kesempatan untuk berperan dan bertanggung jawab sebagai orang dewasa melalui wahana organisasi;
- 5) Memberikan perlindungan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan dan media masa;
- 6) Membimbing dan mengawasi pergaulan muda-mudi;
- 7) Menyalurkan hobi yang sehat dan bermanfaat;
- 8) Memberikan kesempatan berolahraga dalam berbagai cabang;
- 9) Memberikan kesempatan berpiknik.²⁷

Selanjutnya unsur-unsur dalam pembinaan remaja di antaranya:²⁸

a. Asas atau dasar pembinaan

Asas atau dasar pembinaan remaja adalah Islam dan Pancasila. Islam sebagai dasar pembinaan berarti Islam merupakan sumber keyakinan dan sumber nilai di dalam setiap bentuk pembinaan. Baik aktifitas pembinaan rohani maupun pembinaan jasmani tidak boleh bertentangan dengan ajaran Islam. Sebagai ideologi Negara Indonesia, Pancasila pun harus dijadikan remaja sebagai pedoman berperilaku, sehingga, remaja akan menjadi umat yang taat beragama sekaligus merupakan warga Negara yang baik.

²⁷ Moh. E. Ayub, *Op. Cit*, hlm. 142

²⁸ *Ibid.*, hlm. 143-144



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Tujuan pembinaan

Pembinaan remaja bertujuan membentuk pribadi muslim yang takwa dan senantiasa berbakti dan bermanfaat bagi bangsa, Negara, dan umat. Tujuan jangka panjang ini saling bertalian dengan tujuan jangka menengah dan jangka pendek.

c. Materi pembinaan

Materi pembinaan meliputi, antara lain:

1. Bersifat rohaniah, yaitu pelajaran agama Islam yang mencakup:
 - a) Akidah Islam, yaitu rukun iman yang enam;
 - b) Ibadah, yaitu toharoh, shalat, zakat, puasa, dan haji;
 - c) Moral/akhlak, yaitu akhlak terhadap Allah, terhadap diri sendiri, keluarga, tetangga, masyarakat, dan alam sekitar.
2. Bersifat material, yaitu pelajaran agama Islam yang terdiri dari:
 - (a) Politik Negara hukum yang menutut Al-Qur'an dan Hadits, menempatkan musyawarah sebagai kedaulatan tertinggi;
 - (b) Ekonomi, mencakup ciri-ciri ekonomi Islam, kedudukan hak milik dan tujuan batas-batas ekonomi Islam;
 - (c) Sosial, yaitu hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesamanya, manusia dengan dirinya sendiri, dan manusia dengan alam sekitarnya;
 - (d) Sejarah Islam, yaitu sejarah Islam masuk ke Indonesia sejarah Islam di dunia dan sejarah Nabi Muhammad Saw.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

d. Metode pembinaan

Pembinaan ramaja dilakukan dengan cara:

- (1) Ceramah;
- (2) Tanya jawab;
- (3) Diskusi;
- (4) Orientasi dan sebagainya.

e. Alat pembinaan

Alat pembinaan meliputi papan tulis, *overhead*, spidol, kitab-kitab dan literature umum, dan sebagainya.

f. Waktu pembinaan

Waktu pembinaan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, lamanya, dan penetapan siang, sore, atau malam hari.

g. Tempat pembinaan

Pembinaan sebaiknya dilaksanakan di Masjid, terutama bagi Masjid yang mempunyai aula.

h. Biaya pembinaan

Biaya pembinaan didapatkan dari donator, sumbangan lain, dan tidak tertutup kemungkinan dari sponsor.

Evaluasi pembinaan

Evaluasi pembinaan didasarkan pada hasil-hasil yang telah dicapai dan yang belum dicapai sebagai perbaikan untuk pembinaan selanjutnya.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya, agar pembinaan akhlak remaja di masjid dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan perhatian dan dukungan dari semua elemen umat Muslim di Indonesia seperti:

- a. Pejabat pemerintah;
- b. Swasta;
- c. Pimpinan organisasi muslim;
- d. Orang mampu atau orang kaya;
- e. Kaum intelektual Muslim;
- f. Semua muslim dan muslimat.²⁹

5. Penerapan Fungsi Masjid At-Tabi'in

- a. Program-program pembinaan akhlak remaja sebagai bentuk penerapan fungsi masjid di Masjid At-Tabi'in Bangko Bagansiapiapi.

1) Sholat Berjamaah

Di Masjid At-Tabi'in Bangko Bagansiapiapi kegiatan shalat lima waktu secara berjama'ah ini dilakukan setiap hari sebagaimana fungsi masjid yakni sebagai tempat ibadah. Di samping itu juga tempat pelaksanaan shalat Jum'at, shalat tarawih dan witr di bulan suci Ramadhan, juga shalat Ied. Kegiatan ini diikuti oleh remaja dan masyarakat sekitar. Dalam pelaksanaannya, bilal atau muadzin serta imam tidak hanya dilakukan oleh *ta'mir* masjid saja, melainkan turut mengikutsertakan remaja yang ada di sekitar masjid.

²⁹ Ahmad Sutarmadi, *Op.Cit*, hlm.173



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2) Kajian Islam

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan keislaman pada remaja dan untuk memahami ajaran Islam secara *syamil* (menyeluruh) serta *kamil* (sempurna). Kegiatan ini rutin dilakukan setiap pekan sebagai bimbingan rohani untuk remaja. Kajian tersebut meliputi: pengajian akidah, fiqih, dan akhlak.

3) Tahsin Al Qur'an

Tahsin merupakan kajian Al Qur'an khususnya *tajwid* dan *makharijul huruf*. Sebagaimana perintah Islam untuk membaca Al Qur'an secara tartil atau terbaik.

“...Dan bacalah Al Qur'an secara tartil yang sebenar-benarnya” (Q.S Muzammil [73] ayat: 4)

Kegiatan tahsin Al Quran ini ditujukan kepada remaja yang memang belum bisa mengaji dan juga pada remaja yang ingin memperbaiki bacaan Al Qur'annya terutama di bidang *Tajwid dan Makharijul Hurf*. Kegiatan tahsin Al Quran dibimbing langsung oleh ketua remaja masjid serta turut melibatkan salah satu alumni Pesantren Raudhatul Jannah yang aktif di LDK (Lembaga Dakwah Kampus) STAI Ar-Ridho Bangko Bagansiapiapi.

4) Pusat Organisasi Remaja Masjid

Dalam konteks kemasjidan, generasi muda menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi kemakmuran masjid masa kini dan masa yang akan datang. Dalam kaitan ini, perlu dibentuk, dibina dan dikembangkan apa yang disebut dengan remaja masjid.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Di Masjid At-Tabi'in Bangko Bagansiapiapi, organisasi remaja masjid diberi nama REMAT yaitu singkatan dari Remaja Masjid At-Tabi'in. Dimana dengan diadakannya remaja masjid di Masjid At-Tabi'in Bangko akan meningkatkan bakat, minat dan potensi remaja dibidang keagamaan. Adapun kegiatan di Remat meliputi: kajian Islami, bedah buku sebulan sekali, NOBAR (nonton bareng) film-film Islami sebulan sekali, malam ahad Remat (berisi motivasi Islami dan diskusi ringan), kajian muslimah setiap hari jum'at, gotong royong dan olah raga.

5) Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan ini dalam rangka syiar Islam sekaligus usaha untuk melakukan pembinaan terhadap jamaah dan umat, khususnya remaja. Dengan di adakannya peringatan hari-hari besar Islam diharapkan dapat menjalin ukhwh Islamiyah antar masyarakat dan remaja, kemudian bertujuan agar remaja mengetahui hari-hari besar Islam dan hari-hari bersejarah bagi umat Islam.

Di Masjid At-Tabi'in peringatan hari besar Islam langsung dibimbing oleh *ta'mir* Masjid At-Tabi'in dan melibatkan para remaja sebagai pelaksanaanya dengan mendatangkan seorang ustadz untuk memberikan tausyiah. Peringatan hari-hari besar Islam seperti acara Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, menyambut bulan suci Ramadhan, buka puasa bersama, Nuzulul Qur'an dan Tahun Baru Hijriyyah serta peringatan hari besar Islam lainnya.



B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi temuan penelitian. Disamping itu untuk menunjukkan keaslian bagi peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan dilain yang telah dilaksanakan. Adapun penelitian yang relevan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hadi Hermawan, penelitian dengan judul ”*Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Remaja (di Masjid Al-Muhajirin Semanggi Pasar Kliwon Surakarta)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran masjid melalui pengurus dan remaja masjid dalam pembentukan akhlak remaja di Semanggi Pasar Kliwon Surakarta, yaitu memiliki bahwasannya masjid berperan sebagai pusat kegiatan pendidikan Islam, yakni meliputi: sebagai fasilitator dalam pembentukan akhlak remaja, sebagai mobilisator, sebagai wadah pengembangan sumber daya manusia khususnya generasi remaja dan peranannya sebagai tempat pembinaan *jama'ah*.

Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tersebut membahas tentang peran masjid sebagai pusat pendidikan Islam. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang fungsi masjid.

2. Rizqun Hanifah Muhtarom, penelitian dengan judul ”*Pemanfaatan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Non Formal (Studi Kasus di Masjid Al-Muhajirin Sumber Banjarsari Surakarta Tahun 2012)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pengurus dalam



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemanfaatan masjid sebagai pusat pendidikan Islam non formal belum optimal. Pendidikan yang dikembangkan belum menyeluruh untuk berbagai jenjang usia, karena peserta didik dalam pendidikan non formal tersebut kebanyakan dari kalangan orang tua. Sedangkan untuk kalangan remaja dan anak-anak belum bisa diaktifkan.

Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tersebut membahas tentang pemanfaatan masjid sebagai pusat pendidikan Islam non formal. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang fungsi masjid.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjelaskan atau memberikan batasan terhadap konsep teoritis agar mudah dipakai dan sekaligus sebagai aturan di lapangan penelitian, guna menghindari kesalahpahaman.

Adapun konsep yang perlu dioperasikan dalam penelitian ini adalah dengan indikator sebagai berikut:

1. Indikator upaya penerapan fungsi masjid sebagai sarana pembinaan akhlak remaja:
 - a. Melakukan bimbingan agama dan moral secara rasional;
 - b. Melakukan bimbingan berdiskusi dan bermusyawarah;
 - c. Menyediakan buku bacaan tentang agama, moral, dan ilmu pengetahuan;



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- d. Memberikan kesempatan untuk berperan dan bertanggung jawab sebagai orang dewasa melalui wahana organisasi;
 - e. Memberikan perlindungan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan dan media masa;
 - f. Membimbing dan mengawasi pergaulan muda-mudi;
 - g. Menyalurkan hobi yang sehat dan bermanfaat.
 - h. Memberikan kesempatan berolahraga dalam berbagai cabang;
 - i. Memberikan kesempatan berpiknik.
2. Indikator faktor pendukung pembinaan akhlak remaja:
- a. Adanya perhatian dan bantuan pihak pejabat pemerintah;
 - b. Adanya perhatian dan bantuan semua elemen umat Muslim.

UIN SUSKA RIAU

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019 sampai dengan Maret 2020. Bertempat di Masjid At-Tabi'in Kelurahan Bagan Barat, Kecamatan Bangko, Bagansiapiapi-Kabupaten Rokan Hilir.

B. Subjek Penelitian

Subjek adalah narasumber atau informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.³⁰

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah *ta'mir* masjid dan remaja Masjid At-Tabi'in Bangko Bagansiapiapi.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan (jumlah) subjek atau sumber data penelitian.³¹ Populasi dalam penelitian ini adalah *ta'mir* dan remaja Masjid At-Tabi'in Bangko Bagansiapiapi.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang mewakili seluruh populasi. Besar jumlah sampel yang diinginkan menurut Sugiyono tergantung pada pada tingkat ketelitian yang diinginkan.³²

³⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.195

³¹ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Beparadigma Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.45

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm.86



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Hak cipta ini milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sampel dalam penelitian ini adalah 3 orang *ta'mir* masjid yaitu ketua

ta'mir masjid, sesepuh *ta'mir* masjid, dan koordinator *ta'mir* masjid bagian pendidikan dan dakwah. Adapun sampel dari remaja adalah ketua remaja masjid. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.³³

D. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya.³⁴ Metode ini penulis gunakan ketika melakukan prariset atau studi pendahuluan untuk mengobservasi Masjid At-Tabi'in Bangko Bagansiapiapi yang meliputi: a) Keadaan fisik masjid, b) Sarana dan prasarana, c) Pelaksanaan pembinaan akhlak remaja, d) Kegiatan-kegiatan remaja masjid. .

2. Wawancara

Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan menurut

³³ *Ibid.*, hlm.300

³⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan public dan ilmu social lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.143



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keinginan penulis, tetapi masih berpedoman pada ketentuan-ketentuan atau garis-garis yang menjadi pengontrol relevan tidaknya isi wawancara.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya masjid, struktur organisasi dan kegiatan-kegiatan remaja di Masjid At-Tabi'in Bangko Bagansiapiapi, serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak remaja yang dilaksanakan *ta'mir* dan remaja masjid. Wawancara ini dilakukan kepada ketua *ta'mir* masjid, sesepuh *ta'mir* masjid, dan koordinator *ta'mir* masjid bagian pendidikan dan dakwah. Sedangkan dari remaja adalah ketua remaja masjid.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, majalah, dokumen dan sebagainya. Dan pada penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi agar mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian, profil masjid, visi dan misi, keadaan *ta'mir* dan remaja masjid, sarana dan prasarana yang dimiliki Masjid At-Tabi'in Bangko Bagansiapiapi.

E. Teknik Analisis Data

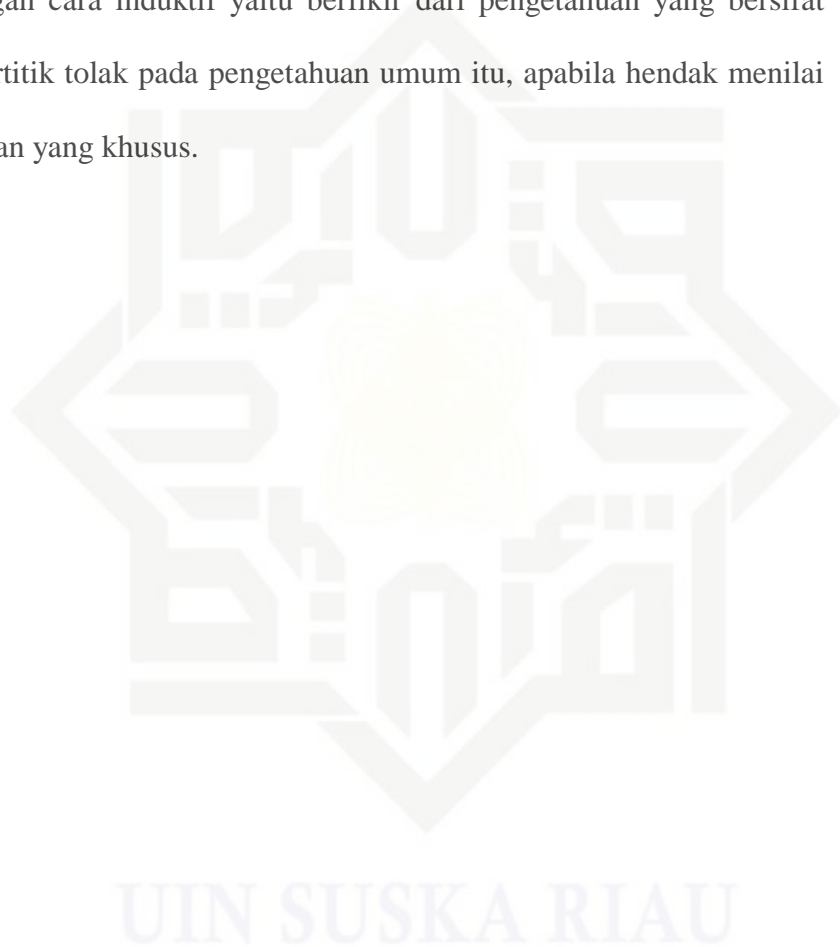
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga aspek kegiatan, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pertama, setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang telah diperoleh, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan,



membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data, dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan. Tahap kedua, data akan disajikan dalam bentuk narasi, kemudian tahap ketiga, akan dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

Dalam menganalisis data tersebut digunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara induktif yaitu berfikir dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu, apabila hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus.

- Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang sudah dipaparkan pada Bab IV di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Fungsi Masjid At Tabi'in selain sebagai pusat ibadah dan kegiatan dakwah yang biasa dilakukan oleh masjid-masjid seperti kutbah pada shalat Jum'at, Masjid At Tabi'in juga menjadi tempat pembinaan bagi para remaja dengan diadakan berbagai kegiatan yang langsung dipegang oleh remaja. Organisasi remaja masjid REMAT dalam kegiatannya melakukan kajian-kajian intensif keislaman yang diadakan secara rutin setiap malam Selasa dengan materi Tahsin Al Qur'an dan malam Jum'at dengan materi Fiqih, dimana kegiatan tersebut di isi oleh ustadz-ustadz yang telah ditunjuk untuk mengisi kajian pada saat itu. Dengan adanya proses belajar mengajar bagi anak-anak dan remaja di masjid diharapkan mampu memberikan masa depan yang cerah bagi generasi Islam di Bagansiapiapi.
2. Aktivitas pembinaan remaja masjid di Masjid At-Tabi'in seperti:
 - a. Shalat berjamaah sebagai bentuk memakmurkan masjid.
 - b. Mengadakan kajian keislaman.
 - c. Tahsin Al Qur'an.
 - d. Bedah buku dan diskusi.
 - e. Nobar (nonton bareng film-film motivasi dan islami)



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- f. Kegiatan gotong royong dan olah raga
- g. Aktif pada kegiatan hari besar islam.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak remaja:

- a. Faktor pendukung

Berdasarkan data yang diperoleh, aktivitas pembinaan akhlak remaja di Masjid At Tabi'in terdapat elemen yang mendukung terselenggaranya aktivitas yang telah direncanakan, faktor pendukung itu adalah adanya ta'mir masjid dan beberapa penggerak remaja mengumpulkan remaja sedikit demi sedikit lalu dikembangkan oleh remaja itu sendiri.

- b. Faktor penghambat

- 1) Keterbatasan fasilitas penunjang untuk para remaja menyalurkan hobi yang sehat dan bermanfaat.
- 2) Adanya masalah pendanaan yang sejauh ini hanya mendapatkan dukungan dari jamaah saja.
- 3) Pengaruh media komunikasi
- 4) Godaan kenakalan remaja serta provokasi dari oknum yang tidak bertanggung jawab dengan menyebarkan barang haram berupa sabu-sabu sehingga menghambat minat organisasi remaja untuk mewujudkan pembinaan Islam dan akhlak yang baik.
- 5) Adanya kesibukkan remaja yang masih sekolah, kuliah, dan kerja karena tuntutan ekonomi, sehingga jarang bahkan tidak bisa hadir ke masjid.



B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pengamatan diharapkan:

1. Hendaknya ustadz dan *ta'mir* Masjid At-Tabi'in, sering mengadakan kerjasama dan bermusyawarah guna memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dan saling bertukar pikiran serta pengalaman antara satu kajian dengan kajian yang lainnya. Sehingga dengan berbagi pengalaman segala masalah dan kesulitan dapat diatasi bersama-sama.
2. Kepada para pengurus remaja masjid, adakan acara-acara yang membangkitkan semangat mereka untuk ke masjid kembali, baik itu makan-makan bersama, rihlah, out bond atau hanya sekedar diskusi antara remaja, karena remaja membutuhkan hal seperti itu.
3. Kepada para remaja umumnya diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kajian dan kegiatan-kegiatan serta meninggalkan sifat yang tidak terpuji, misalnya membuat kemaksiatan, kekerasan, kegaduhan. Karena kajian tersebut sangat berguna bagi dunia dan akhirat.
4. Kepada orang tua untuk mengarahkan anak yang sudah remaja atau dewasa untuk mengikuti kajian dan kegiatan-kegiatan yang ada dan supaya lebih aktif dalam mengikuti kajian-kajian yang bermanfaat tersebut. Karena dengan adanya kajian-kajian tersebut dapat membantu orang tua dalam pendidikan Islam khususnya membentuk akhlak remaja yang terpuji.
5. Kepada aparat pemerintah desa untuk lebih meningkatkan pengajian para remaja yang berdomisili di sekitar Masjid At-Tabi'in Bangko

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Bagansiapiapi pada khususnya dan masjid pada umumnya. Melihat kondisi remaja di lingkungan yang jauh dari akhlak terpuji dan banyak yang terlena oleh sabu-sabu sehingga peran masjid sangatlah penting.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- © Himpunan Perpustakaan Universitas Islam Sumatera Utara
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Aat Syafaat dkk, 2008, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers
- Abuddin Nata, 2012, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Achmad Subianto, dkk, 2008, *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: CV Kasala Mitra Selaras
- Ahmad Sutarmadi, 2012, *Manajemen Masjid Kontemporer*, Jakarta: Media Bangsa
- Amri Darwis, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Beparadigma Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Andi Prastowo, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Budiman Mustofa, 2008, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan dan Potensi Masjid*, Surakarta: Ziyad Books
- Burhan Bungin, 2014, *Penelitian Kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan public dan ilmu social lainnya*, Jakarta: Kencana, 2014
- Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Syamil Cipta Media
- Eman Suherman, 2012, *Manajemen Masjid*, Bandung: Alfabeta
- Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, 2002, Jakarta: Modern English Press
- Moh. E. Ayub, 1996, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press
- Moh Roqib, 2005, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Muhammad Hazmi, 2006, *Pembinaan Akhlak Anak*, Yogyakarta: Belukar
- Muhammad Ilyas Abdul Ghani, 2004, *Sejarah Masjid Nabawi*, Penterjemah: Anang Rizka Masyahdi dan Bangun Sarwo aji Wibowo, Madina Munawarah: Al-'Unwanu



Nana Rukmana, 2009, *Manajemen Masjid: Panduan Praktis Membangun dan Memakmurkan Masjid*, Bandung: MQS Publishing

Shalih Muslim, kitab Al Hajj, (15:1395)

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: CV Alfabeta

Supardi dan Teuku Amiruddin, 2001 *Konsep Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat (Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid)*, Yogyakarta: UII Press

Haklupa Endunggi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis bernama Dewi Permata Sari, lahir pada tanggal 29 Oktober 1994 di Bagansiapiapi, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir, Riau. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda yang bernama Warsito dan Ibunda yang bernama Sugini. Penulis memasuki dunia pendidikan pada saat diterima di SDN 024 Bagansiapiapi, lulus pada tahun 2007. Setelah itu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bangko, lulus pada tahun 2010. Kemudian, peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bangko dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 melalui jalur SMPTN Undangan penulis melanjutkan studi ke Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada tahun 2016, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlokasi di Desa Mak Teduh, Kecamatan Kerumutan, Pelalawan. Kemudian, pada bulan September hingga Desember 2016, penulis mengikuti Program Pengamalan Lapangan (PPL) di SMA Negeri 5 Pekanbaru. Selanjutnya, penulis melaksanakan penelitian pada bulan Desember 2019 – Maret 2020 di Masjid At Tabi'in Bangko Bagansiapiapi dengan judul "Penerapan Fungsi Masjid sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Remaja di Masjid At Tabi'in Bangko Bagansiapiapi" di bawah bimbingan Dr. Kholil Syu'aib, M.Ag. *Alhamdulillah*, berkat Rahmat Allah *Subhanahu Wata'ala* pada hari Kamis tanggal 11 Februari 2021 penulis mengikuti ujian Munaqasyah dan dinyatakan "LULUS" dengan predikat "Memuaskan" serta berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).